

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Pengertian Pusat Pelatihan

Pelatihan berasal dari istilah “latih” yang berarti olah untuk membiasakan atau mempelajari suatu bakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akibatnya, pelatihan mengacu pada tindakan menjadi terbiasa atau memperoleh kemampuan atau keahlian tertentu.

2.1.2 Pengertian Ecotourism

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, “Kegiatan wisata alam dalam suatu kawasan yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap upaya pelestarian sumber daya alam, serta peningkatan kearifan lokal. pendapatan orang.”

Berdasarkan kesimpulan teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa Pusat Pelatihan Ecotourism merupakan fasilitas kegiatan pelatihan dan pengembangan, yang didalamnya terdapat berbagai pihak yang terlibat yang memiliki tujuan menambah keahlian seseorang agar mempunyai keahlian secara profesional.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka fokus permasalahan adalah menjadikan Pusat Pelatihan Ecotourism dengan pemilihan fungsi yang sesuai dalam bentuk pengelolaan dan pengolahan yang disesuaikan dengan kondisi sekitaran lokasi yang ada, menciptakan tempat yang mengadopsi nilai – nilai keseimbangan antara kegiatan pelatihan dan pengembangan, menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tumbuh akan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, dan pariwisata. Maka setelah melihat permasalahan ya ada, perlu wadah yang berfungsi sebagai pusat pelatihan ekowisata dengan upaya pendekatan konsep yang tepat, seperti pengelolaan dan kegiatan, yang menyesuaikan dengan keadaan sekitar obyek wisata.

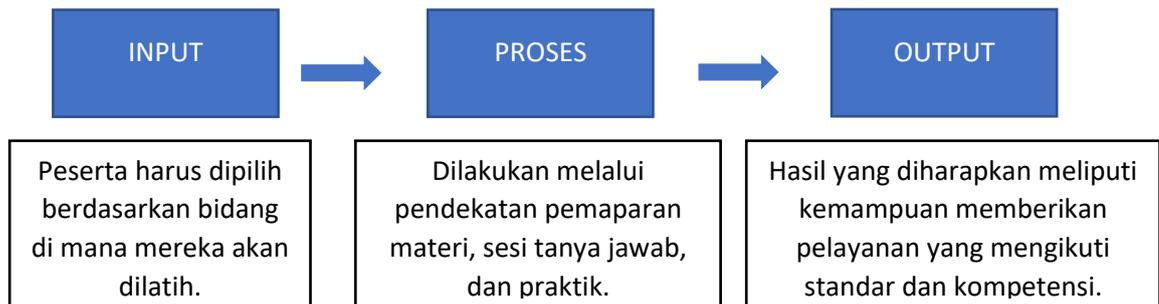
2.1.3 Bentuk Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan memiliki tujuan untuk mengolah kemampuan seseorang mengenai manajemen destinasi pariwisata dan kualitas masyarakat di kalangan pengelola di bidang usaha pariwisata. Peningkatan kemampuan di dunia kepariwisataan, keterampilan, kewirausahaan, kurikulum mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan tata kelola merupakan beberapa kegiatan diklat yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan DAK Non-Fisik Dana Dinas Pariwisata.dan pengelolaan usaha. Jenis pelatihan ditentukan oleh tuntutan daerah serta tujuan para peserta. Kurikulum pelatihan yang diberikan menyesuaikan dengan keadaan daerah industri pariwisata. Pengelolaan objek/destinasi daya tarik wisata, pemandu wisata, pelaku usaha pariwisata masyarakat (usaha mikro, kecil, dan

menengah), pengusaha pemula, dan/atau kelompok strategis termasuk yang akan mendapatkan manfaat dari pelatihan.

2.1.4 Model Pelatihan

Kegiatan pelatihan dikhususkan untuk pelaku industri kepariwisataan agar dapat mengembangkan kemampuan seseorang seperti pengetahuan dasar, keterampilan seseorang, dan sikap. Kegiatan ini berfungsi agar mereka mampu memberikan layanan yang terbaik terhadap konsumennya. Tingkat kepuasan pelanggan diproyeksikan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas layanan. Berikut adalah kegiatan yang akan dikembangkan selama pelatihan ini:



Skema : Model Pelatihan

Peserta pelatihan terpilih untuk mengikuti program ini akan mendapatkan pembelajaran dalam waktu tiga hari mengenai diversifikasi produk dan keahlian wisata, Sapta Pesona, kompetensi di setiap mata pelajaran, dan pemahaman tentang pelatihan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan cara melayaninya. Dengan mengikuti diklat, peserta bisa mempraktekkan, menjadi seseorang yang dapat berguna bagi masyarakat lain, dan mempengaruhi mereka untuk melestarikan dan membangun sikap kooperatif dalam pelayanan, rasa hormat, empati terhadap orang lain, serta memberikan pelayanan di tempatnya masing-masing.

2.1.5 Program Pelatihan

Peserta diklat harus mampu memupuk sikap pelayanannya dengan bekerja sama menjaga mindset pariwisata yang baik, serta melakukan kegiatan dengan kompetensi yang terbatas dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan lapangan dan diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara bertahap. Pilih dari berbagai unit berdasarkan kegiatan diklat yang tersedia, dalam jangka waktu maksimal 5 (lima) hari. Pemerintah kabupaten/kota diharapkan bekerjasama yang erat dengan dunia usaha.

2.1.6 Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Karena akan berdampak langsung pada pertumbuhan pariwisata di masing-masing daerah, maka pelaksanaan pelatihan ini akan dikonsentrasikan pada sektor-sektor yang cepat berkembang dan kualitas pelayanannya ditingkatkan. Partisipan adalah pelaku industri pariwisata yang membutuhkan pengetahuan, kesadaran, dan kompetensi agar dapat tampil pada tingkat minimal dalam pekerjaan atau posisinya. OPD Kabupaten/Kota harus dapat menelusuri pengelola wisata mana yang

memerlukan pelatihan dan bagaimana mereka harus dilatih agar dapat menjadi agen perubahan di masa depan dan menularkan pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat lain. Pemerintah kabupaten/kota harus Kerjasama yang erat dengan pengelola pariwisata untuk mengidentifikasi calon peserta. Disarankan agar peserta mempunyai tujuan yang kuat agar pengembangan diri dan penerapan di lokasi kerja masing-masing. Menindaklanjuti pendataan peserta, panitia menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan diklat, termasuk nara sumber, tempat pelatihan, transportasi, alat tulis, dan sebagainya.

2.1.7 Penyelenggaraan Pelatihan

1. Penyelenggara

Penyelenggara merupakan organisasi perangkat daerah yang bekerja sama dengan organisasi bisnis atau wisata di daerahnya masing-masing untuk mengembangkan Terminologi Pariwisata. Pengelola kegiatan pelatihan memiliki jumlah panitia penyelenggara maksimal 10% (sepuluh persen) dari total peserta yang hadir. Panitia penyelenggara mempunyai koordinator dan eksekutif dengan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengontrol kegiatan pelatihan;
- b) Membuat panduan pelatihan;
- c) Menyiapkan bahwa kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, dan fasilitator sudah siap dan sesuai;
- d) Memastikan terpenuhinya administrasi;
- e) Melakukan evaluasi setelah kegiatan diklat; dan
- f) Membuat catatan hasil aktivitas.

2. Instruktur/guru/pemateri/fasiliator

Adalah personel berkualitas yang merupakan dari kalangan praktisi, akademisi, industri bisnis pariwisata, pejabat pemerintah. Panitia pelaksana berinteraksi dengan calon nara sumber/fasilitator/instruktur/guru sebelum pelaksanaan pelatihan agar menyamakan sikap dengan materi yang akan diberikan agar kurikulum yang disampaikan memenuhi kriteria yang dimaksud. Disarankan narasumber/fasilitator/instruktur/guru mengambil dari sekitaran lokasi setempat. Ditugaskan untuk membuat kurikulum pembelajaran, bahan ajar, dengan mengevaluasi hasil dari pencapaian yang telah dibuat peserta setelah menggunakan bahan ajar yang disediakan. Persyaratan berikut harus dipenuhi oleh nara sumber/fasilitator/instruktur/guru:

- a) sesuai dengan jenis pelatihannya, memiliki kecakapan di bidangnya;
- b) mendapatkan sertifikat kompetensi diklat; dan
- c) sehat jasmani dan rohani.

3. Peserta

Individu yang memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan, serta pegawai maupun pengelola usaha di kalangan pariwisata di dekat tujuan atau di daerah asalnya, dipersilakan untuk berpartisipasi. Diyakini bahwa setelah menyelesaikan program, masing-masing akan dapat mempengaruhi dan menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam hal bagaimana melayani dengan keterampilan standar dan berperilaku efektif dalam melayani wisatawan asing dan domestik. Minimal 40 (empat puluh) peserta harus mengikuti setiap jenis pelatihan. Pelatihan pemandu selam boleh dilakukan asalkan tidak mengurangi output Kegiatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat sebagaimana tertuang dalam RK (Rencana Kegiatan). Peserta diklat bisa berasal dari daerah tujuan pariwisata/daerah dengan volume kunjungan wisata yang tinggi, atau dari daerah di mana kebutuhan regional telah diidentifikasi.

4. Waktu

Pelatihan akan berlangsung selama 5 (lima) hari dan akan dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB dan sampai pada pukul 17.00 WIB. Dari pukul 12.00 hingga 13.00, akan ada istirahat. Kegiatan setiap hari memakan waktu total 8 (delapan) jam. Anda akan dapat menyelesaikan tugas sendiri di malam hari.

5. Tempat

Lokasi diklat harus memiliki kapasitas minimal 40 (empat puluh) peserta untuk memungkinkan terselenggaranya kegiatan pelatihan dan menyesuaikan dengan kebutuhan diklat. Balai/gedung pemerintah daerah dan/atau tempat lain dengan persyaratan memadai, dapat digunakan untuk prasarana pendidikan dan pelatihan, dengan memperhitungkan keamanan dan aksesibilitas peserta, dan efisiensi keuangan serta kualitas diklat.

6. Metode Pelatihan

Kegiatan diklat disampaikan melalui metode seminar, kegiatan tanya jawab, diskusi, simulasi, dan metode lainnya, dengan nara sumber yang dapat memberi contoh nyata di bidangnya masing-masing dan materi yang disederhanakan agar dapat dipahami bagi peserta didik. Sharing pemikiran maupun pemahaman-pemahaman ringan yang nantinya di diskusikan Bersama-sama dengan antar peserta. Penyajian nara sumber mencoba untuk memasukkan lebih banyak grafik dan rangkuman penting, dengan jumlah powerpoint tidak melebihi 6 (enam) baris agar dapat dibaca dan dipahami. Peserta diajak untuk praktek di lapangan di suatu ekowisata atau pengelola di masing-masing Kabupaten/Kota yang ditunjuk, selain berada di kelas, sehingga dapat menjaga maupun membantu pengunjung domestic dan asing.

7. Materi Pelatihan

Kurikulum dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan yang dipimpin oleh Pedoman Teknis (juknis)/Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)/Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK)/Perundang-undangan yang menetapkan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. Modul/handout yang mencakup

berbagai bidang yang relevan dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap membentuk program pelatihan.

2.2 Deskripsi Proyek

Proyek Perancangan Pusat Pelatihan Ecotourism yang difungsikan untuk mewadahi kegiatan pelatihan, pengembangan yang didalamnya terdapat berbagai pihak yang terlibat di Kabupaten Bandung yang memiliki tujuan menambah keahlian seseorang di Kabupaten Bandung agar mempunyai kemampuan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Bandung. Perlu diketahui bahwa kegiatan ini diadakan untuk calon peserta yang sebelumnya mempunyai pemahaman mengenai dunia pariwisata, tidak untuk mereka yang belum pernah melakukannya.

Nama proyek : Perancangan Pusat Pelatihan Ecotourism

Lokasi Site : Jl.Pasir Mulya, Pangalengan, Kec.Pangalengan,
Kab. Bandung Jawa Barat

Batas Utara : Perkebunan

Batas Selatan : Perkebunan dan Rumah Warga

Batas Timur : Perkebunan

Batas Barat : Perkebunan

Luas Site : 22.000 m²

KDB : 30%

KLB : 1,2

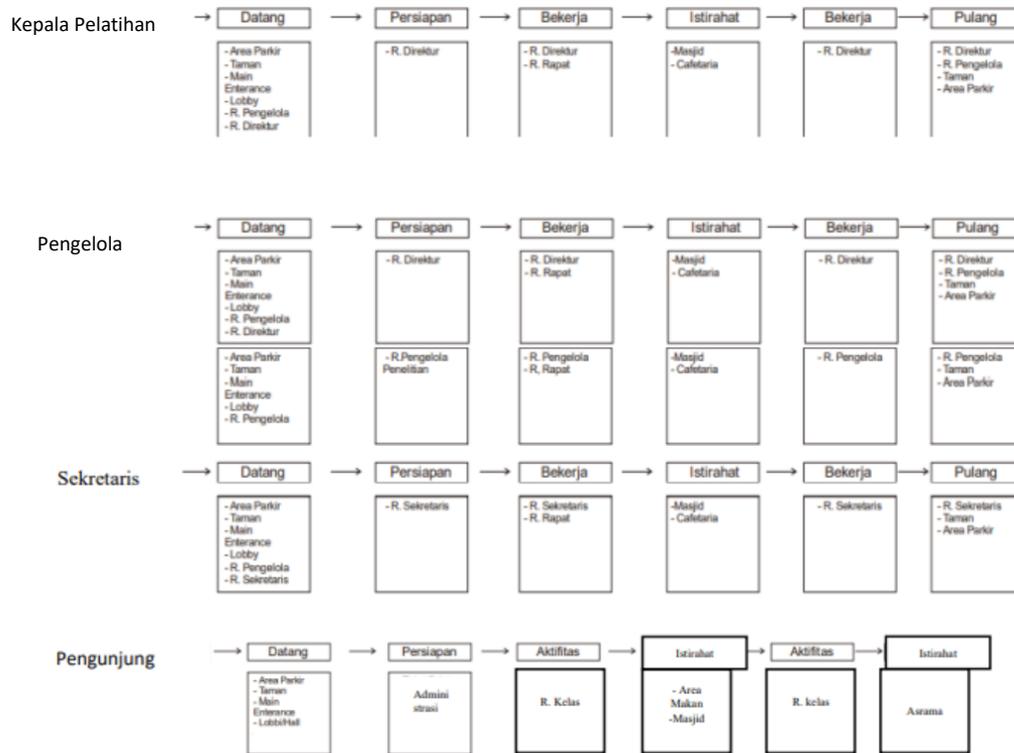
KDH : 70%

GSB Jalan : 5m

Sumber Dana : Pemerintah dan Pihak Swasta

2.3 Program ruang

2.3.1 Alur Aktivitas



2.3.2 Zona Ruang

1. Zona Lobby
 - Resepsionis
 - Ruang Tunggu
 - Toilet
2. Zona Office
 - Ruang Direktur
 - Ruang Wakil
 - Ruang Sekertaris
 - Ruang Staf
 - Ruang Arsip
 - Ruang Rapat
 - Toilet
3. Zona Edukasi
 - Kelas Pelatihan
 - Perpustakaan
 - Toilet
4. Zona Penunjang
 - Area Komunal
 - Restoran
 - Toilet

- 5. Zona Service
 - Ruang Keamanan/ Satpam
 - Ruang Bersama
 - Pantry
 - Gudang
 - Toilet
- 6. Zona Utilitas
 - Ruang Genset
 - Ruang Pompa
 - Ruang Panil
 - Ruang Kontrol
 - GWT
- 7. Zona Parkir
 - Parkir Mobil
 - Parkir Motor
 - Parkir Kendaraan Pengelola

2.3.3 Kebutuhan Ruang

Tabel Besaran Ruang Perpustakaan

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Lobby	0,9 m ² /orang		10% X Jumlah Pengunjung	Jumlah peserta = 120 orang 10%X120=12 orang 12X0,9= 10,8m ²	10,8 m ²
2	R. Baca	2,5m ² /orang		50 orang	50 orangX2,5m ² /orang	125m ²
3	R. Peminjaman/ R.Pengembalian	2,5m ² /orang		Petugas 2 orang	3m ² x 3m ²	9m ²
4	R. Pencarian buku	1 unit komputer = 1 x 1= 1m ²		3 komputer	3 x 1m ² = 3m ²	3m ²
5	Gudang	15 s.d 20m ² /2 orang			20m ²	20m ²
6	Toilet	WC putra=1,8m ² /unit, urinoir=0,4m ² /unit Wastafel=0,54m ² /unit, WC putri= 1,8m ² /unit Wastafel=0,54m ² /unit			1 unit wc putra maka 1 unit x 1,8m ² /unit= 1,8m ² 1 unit urinoir maka 1 unit x 0,4m ² /unit= 0,4m ² 1 unit wastafel maka 2 unit x 0,54m ² /unit= 0,54m ² 1 unit wc putri maka 1 unit x 1,8m ² /unit= 1,8m ² 1 unit wastafel maka 2 unit x 0,54m ² /unit= 0,54m ²	5,08m ²
7	Luas Total			172,88m ²		
8	Sirkulasi	30% x luas total			30% x 172,88m ² = 35,116m ²	51,864m ²
9	Total				Luas total + sirkulasi= 172,88m ² + 51,864m ² = 224,744m ²	224,744m ²

Tabel 2.1 Ukuran Perpustakaan

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Lobby	0,9m ² /orang		120 orang	10% x 120 orang= 12 orang Maka 12 orang x 0,9m ² /orang=	10,8m ²
2	Kamar tidur (4 orang/kamar)	7,5m ² /orang		120 orang	1 kamar untuk 4 orang, maka 120:4= 30 kamar. Luasan 1 kamar = 4 orang x 7,5m ² /orang + 2,5m ² /unit=32,5m ² /kamar,	975m ²

					Maka luasan kamar yang dibutuhkan= 30 kamar x 32,5m ² = 1.300m ²	
3	Gudang	15 s.d 20m ² /2 orang			20m ²	20m ²
4	Luas Total					1.005m ²
5	Sirkulasi	30% x Luas Total			30% x 1.005m ² = 266,7m ²	301,74m ²
6	Total				Sirkulasi + Luas Total 301,74m ² + 1.005m ² = 1.306,74	1.306,74m ²

Tabel 2.2 Ukuran Asrama

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	R. Kelas			120 orang peserta pelatihan 1 kelas maksimal 40 orang	120 peserta : 40 orang, sehingga membutuhkan 3 ruang kelas, 9m ² x 8m ² x 3=216m ²	216m ²
2	Toilet	WC putra=1,8m ² /unit, urinoir=0,4m ² /unit Wastafel=0,54m ² /unit, WC putri= 1,8m ² /unit Wastafel=0,54m ² /unit			2 unit wc putra maka 2 unit x 1,8m ² /unit= 3,6m ² 2 unit urinoir maka 2 unit x 0,4m ² /unit= 0,8m ² 2 unit wastafel maka 2 unit x 0,54m ² /unit= 1,08m ² 2 unit wc putri maka 2 unit x 1,8m ² /unit= 3,6m ² 2 unit wastafel maka 2 unit x 0,54m ² /unit= 1,08m ²	11,6m ²
3	Luas Total					227,6m ²
4	Sirkulasi	30% x Luas Total			30% x 227,6m ² = 68,28m ²	68,28m ²
5	Total				Luas Total + Sirkulasi 227,6 + 68,28m ² = 383,53m ²	296,88m ²

Tabel 2.3 Ukuran Area Parkir

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Parkir Motor	1m x 2m/unit= 2m ² /unit		40% x 120 orang=48 orang	2m ² /unit x 48 Orang= 96m ²	96m ²
2	Parkir Mobil	3m x 5m/unit= 15m ² /unit		10% x 120 orang= 12 orang	15m ² /unit x 12 orang= 180m ²	180m ²
3	Luas Total					276m ²
4	Sirkulasi	30% x Luas Total			30% x 276m ² = 55,2m ²	82,8m ²
5	Total				Luas Total + Sirkulasi= 276m ² + 82,8m ² = 331,2 m ²	358,8m ²

Tabel 2.4 Ukuran Kelas Pelatihan

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Tempat Pendaftaran	6,00m ²			6,00m ²	6,00m ²
2	R. Konsultasi	6,00m ²		150 orang	6,00m ²	6,00m ²
3	R. Pemeriksaan	3,00 x 2,00 m			3,00 x 2,00 m	6,00m ²
4	Kamar mandi dan wastafel	WC putra=1,8m ² /unit, WC putri= 1,8m ² /unit Wastafel=0,54m ² /unit			1 unit wc putra = 1,8m ² 1 unit wc putri = 1,8m ² Wastafel = 0,54m ²	4,14m ²
5	Luas Total					22,14m ²
8	Sirkulasi	30% x Luas Total			30% x 22,14m ² = 6,642m ²	6,642m ²
9	Total				Luas Total + Sirkulasi 22,14m ² + 6,642m ² = 28,782m ²	28,782m ²

Tabel 2.5 Ukuran Klinik

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	R. Informasi			2 orang pengelola	Untuk 2 pengelola dan 2 orang tamu= $3m^2 \times 2m^2$	$6m^2$
2	R. Kepala Pelatihan					$16m^2$
3	R. Sekretaris					$8m^2$
4	R. Arsip					$10m^2$
5	R. Administrasi & Keuangan					$11m^2$
6	R. Pengajar(staff)					$30m^2$
2	R. Rapat				Untuk rapat±10 orang, $5m^2 \times 6m^2 = 30m^2$	$30m^2$
3	Toilet	WC putra= $1,8m^2/unit$, urinoir= $0,4m^2/unit$ Wastafel= $0,54m^2/unit$, WC putri= $1,8m^2/unit$ Wastafel= $0,54m^2/unit$			1 unit wc putra maka 1 unit x $1,8m^2/unit = 1,8m^2$ 1 unit urinoir maka 1 unit x $0,4m^2/unit = 0,4m^2$ 1 unit wastafel maka 2 unit x $0,54m^2/unit = 0,54m^2$ 1 unit wc putri maka 1 unit x $1,8m^2/unit = 1,8m^2$ 1 unit wastafel maka 2 unit x $0,54m^2/unit = 0,54m^2$	$5,08m^2$
4	Luas Total					$116,08m^2$
5	Sirkulasi	$30\% \times$ Luas Total			$30\% \times 116,08m^2 = 34,824m^2$	$34,824m^2$
6	Total				Sirkulasi + Luas Total $8,216m^2 + 116,08m^2 = 150,904m^2$	$150,904m^2$

Tabel 2.6 Ukuran Pengelola

No	Ruangan	Standard	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Lobby	$0,9m^2/orang$		120 orang	$10\% \times 120 \text{ orang} = 12 \text{ orang}$. Maka $12 \text{ orang} \times 0,9m^2/orang = 13,5m^2$	$13,5m^2$
2	R. Makan	$1,2m^2/orang$		120 orang	120 orang, maka: $120 \text{ orang} \times 1,2m^2/orang = 180m^2$	$180m^2$
3	Dapur	30% Ruang Makan			$30\% \times 180m^2 = 54m^2$	$54m^2$
4	Pantry	25% Ruang Makan			$25\% \times 180m^2 = 45m^2$	$45m^2$
5	Gudang	50% Pantry			$50\% \times 45m^2 = 22,5m^2$	$22,5m^2$
6	Toilet	WC putra= $1,8m^2/unit$, urinoir= $0,4m^2/unit$ Wastafel= $0,54m^2/unit$, WC putri= $1,8m^2/unit$ Wastafel= $0,54m^2/unit$			2 unit wc putra= (2unit x $1,8m^2/unit = 3,6m^2$) 4 unit urinoir= (4 unit x $0,4m^2/unit = 1,6m^2$) 2 unit wastafel = (2 unit x $0,54m^2/unit = 1,08m^2$) 3 unit wc putri = (3 unit x $1,8m^2/unit = 5,4m^2$) 2 unit wastafel = (2 unit x $0,54m^2/unit = 1,08m^2$)	$12,76m^2$
7	Luas Total					$327,76m^2$
8	Sirkulasi	$30\% \times$ Luas Total			$30\% \times 327,76m^2 = 98,328m^2$	$98,328m^2$
9	Total				Luas Total + Sirkulasi $327,76m^2 + 98,328m^2 = 426,088m^2$	$426,088m^2$

Tabel 2.7 Ukuran Restoran

No	Ruangan	Standard	Sumber	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
1	Greenhouse	0,36 m ²	Studi banding	1000 Bibit Pohon	Bendengan (0,36) per tanaman	360m ²
2	Gudang	3x3	Studi Banding		3x3	9 m ²
3	Janitor	2x2	Studi Banding		2x2	4m ²
3	Luas Total					373 m ²
2	Sirkulasi	30% x Luas Total			30% x 373m ² = 111,9m ²	111,9m ²
3	Total				Luas Total + Sirkulasi= 373m ² + 111,9m ² = 484,9m ²	484,9m ²

Tabel 2.8 Ukuran Greenhouse

No	Ruangan	Kapasitas	Sumber	Perkiraan Pengunjung	Perhitungan	Luasan
1	Glamping	7			4,5 x 10	315m ²
2	Total					315m ²

Tabel 2.9 Ukuran Glamping

No	Nama Jenis Fasilitas	Luasan (m ²)
1	Perpustakaan	224,744m ²
2	Asrama	1.306,74m ²
3	Area Parkir	483,8m ²
4	Ruang Kelas Pelatihan	296,88m ²
5	Ruang Pengelola Pelatihan	150,904m ²
6	Ruang Office Rekreasi	150,904m ²
7	Restoran	426,088m ²
8	Glamping	315m ²
9	Pengolahan Kopi	150,904m ²
10	Greenhouse	484,9 m ²
11	Klinik	28,782m ²
12	Kantin, ATM, Masjid	726,7 m ²
13	Ruang Service	117,2 m ²
14	Ruang utilitas	205,6 m ²
	Luas Total	4.247.964,9m ²

Tabel 2.10 Jumlah Keseluruhan Luasan Kebutuhan Ruang

2.3.4 Persyaratan Ruang

No	Jenis Ruang	Pencahayaan		Pengkondisian		Akustik	Sirkulasi		Sifat Ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		Tinggi	Rendah	
1	Perpustakaan	✓	✓	✓	-	-	✓	-	Tertutup, Publik
2	R. Kelas	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	Tertutup, Publik
3	Asrama	✓	✓	✓	-	-	-	-	Tertutup, Privat
4	Auditorium	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	Tertutup, Publik
5	R. makan/ toko souvenir/ ATM	✓	✓	✓	-	-	-	✓	Semi terbuka, Publik
6	Klinik	✓	✓	✓	-	-	-	✓	Tertutup, Publik
7	R. Pengelola	✓	✓	✓	-	-	-	✓	Tertutup, Privat
8	Ruang M.E	✓	✓	✓	-	-	-	✓	Tertutup, Privat
9	Gudang	✓	✓	✓	-	-	-	✓	Tertutup, Semi Publik
10	Area Parkir	✓	✓	✓	-	-	✓	-	Tertutup, Publik

Keterangan :

✓ : Membutuhkan (-) : Tidak Membutuhkan

Tabel 2.11 Persyaratan Ruang

2.4 Studi Banding

NO	POINT	Vila Tumpang Sari Belitung	Sembalun Lawang Eco-Neighborhood Tourism
1	Keseimbangan	 <p>Vila didesain menyatu dengan hutan, lahan ditanami aneka pohon, fasilitas ekowisata ini mengupayakan keharmonisan antara kepentingan ekonomi dengan kelestarian alam dan budaya.</p>	 <p>Tatanan tiap-tiap massa berbentuk persegi Panjang dengan massa utama sebagai titik tengah atau transisi.</p>
2	Irama	 <p>Tumpang sari vila dengan hutan diperkuat dengan gugusan vila yang ditata seperti dedaunan pada cabang-cabang batang pohon. Satu kelompok vila mengelilingi kolam renang dapat berjumlah 5, atau 7 vila. Di tengah lahan ada 4 bangunan spa dengan jacuzzi pada lantai puncaknya. Bangunan pelayanan diletakkan di atas area parkir berupa tiga massa kerucut.</p>	 <p>Dapat dilihat pada bukaan atap dan elemen garis horizontal pada fasad bangunan</p>
3	Contrast	 <p>Berbeda dengan vila yang dibangun di dalam hutan, di sini justru lahan terbuka ditanami banyak pohon, dihutankan, bersama-sama dengan pembangunan vila</p>	 <p>Terdapat pada bentuk atap yang unik, dimana terdapat bukaan</p>
4	Skala	 <p>Kesan lebih menyatu dengan keharmonisan antara kepentingan ekonomi dengan kelestarian alam dan budaya.</p>	 <p>Kesan lebih menyatu dengan alam, dimana pertimbangan antara ekologi dan tradisional</p>
5	Kesatuan Desain	 <p>didesain menyatu dengan hutan, lahan ditanami aneka pohon, fasilitas ekowisata ini mengupayakan keharmonisan antara kepentingan ekonomi dengan kelestarian alam dan budaya.</p>	 <p>Terlihat dari pemakaian material, pola elemen garis horizontal pada fasad dan bentuk atap dengan bukaan kedua sisi.</p>
6	Komposisi		

Tabel 2.12 Studi Banding